Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia Vol. 3, No. 2 September 2026, Hal. 50-58
DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.678

Received: 9 Agustus 2026, Revision: 2 Nopember 2026, Accepted: 2 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan melalui Pelatihan Penyusunan Anggaran pada UMKM Laundry di Kota Depok

Ardiansyah Rasyid[1]*, Michael[1], Aing Handro Baussen Kai[1]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi : Ardiansyah Rasyid (e-mail: ardiansyahr@fe.untar.ac.id)

Abstrak

Sektor jasa laundry memiliki peluang untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tetapi masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penyusunan dan pengendalian anggaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui pelatihan penyusunan anggaran pada Rama Laundromat di Kota Depok. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode partisipatif yang meliputi observasi, pre-test, penyampaian materi, simulasi, praktik penyusunan anggaran, diskusi, dan post-test. Materi pelatihan mencakup identifikasi biaya operasional, pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel, perencanaan pendapatan, serta pengendalian pengeluaran usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diberikan. Peserta juga mengikuti praktik dan simulasi untuk mengidentifikasi komponen biaya operasional serta menyusun anggaran sederhana sesuai dengan karakteristik usaha laundry. Kegiatan ini memberikan bekal kepada mitra untuk menggunakan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan. Penerapan anggaran secara rutin diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan keuangan, dan mendukung keberlanjutan usaha setiap bulan.

Kata Kunci: *UMKM laundry, pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian biaya, literasi keuangan.*

Abstract

The laundry services sector has opportunities to grow Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) but still has difficulties in financial management, especially in terms of budget preparation and management. This Community Service Activity (PKM) is addressed to improve the financial management skills by providing training on the preparation of the budget at Rama Laundromat, Depok City. The activity was conducted by participatory method consisting of observation, pre-test, presentation of materials, simulation, practice of preparation of budgets, discussion and post-test. The training material comprises identification of operating expenses, classification of fixed and variable expenses, revenue planning and control of business expenditures. The evaluation results show that all participants have a very good understanding of the material provided. The participants also did the practice and simulation on how to identify the components of operational costs and how to prepare a simple budget adjusted to the characteristics of a laundry business. This activity gives partners the tools to use budgets as a tool for planning and controlling finances. It is assumed that the budget will be used regularly and it will help to improve operational efficiency, improve financial management and provide continual support for business sustainability on a monthly basis.

Keywords*: Laundry MSMEs, financial management, budgeting, cost control, financial literacy.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Perkembangan UMKM semakin beragam seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan jasa. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis sesuai dengan kebutuhan pasar. Namun, meningkatnya persaingan usaha juga menuntut pelaku UMKM memiliki kemampuan manajerial yang baik, terutama dalam mengelola sumber daya dan keuangan agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan [1, 2].

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.678

Received: 9 Agustus 2026, Revision: 2 Nopember 2026, Accepted: 2 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

Salah satu sektor UMKM yang mengalami perkembangan di wilayah perkotaan adalah usaha jasa laundry. Perubahan gaya hidup masyarakat, meningkatnya aktivitas pekerjaan, pertumbuhan kawasan permukiman, serta keberadaan mahasiswa dan pekerja mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap layanan pencucian pakaian yang praktis. Kota Depok merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas masyarakat perkotaan yang memberikan peluang bagi perkembangan usaha laundry. Kondisi tersebut membuka kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan layanan dan meningkatkan pendapatan usaha. Meskipun demikian, peluang pasar yang tersedia perlu diimbangi dengan pengelolaan usaha yang baik agar pelaku usaha mampu menghadapi persaingan dan mempertahankan keberlangsungan bisnisnya [3, 4].

Dalam menjalankan usaha laundry, pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan [1]. Aktivitas operasional membutuhkan berbagai pengeluaran, seperti biaya listrik, air, deterjen, pewangi, plastik kemasan, tenaga kerja, serta pemeliharaan mesin. Apabila pengeluaran tersebut tidak direncanakan dan dicatat secara sistematis, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Selain itu, pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha dapat menyebabkan ketidakjelasan kondisi keuangan dan menyulitkan pemilik dalam menghitung keuntungan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya diperlukan untuk mencatat transaksi, tetapi juga untuk merencanakan penggunaan dana dan mengendalikan pengeluaran operasional [5].

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan oleh pelaku UMKM dalam mengambil keputusan usaha. Pemahaman mengenai pencatatan transaksi, pengelompokan biaya, perencanaan pendapatan, dan pengendalian pengeluaran dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan secara lebih terstruktur. Tanpa pemahaman tersebut, keputusan keuangan sering kali hanya didasarkan pada perkiraan dan kebiasaan sehari-hari. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pemborosan, kesalahan dalam menentukan harga layanan, serta kesulitan memperkirakan kebutuhan modal. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu diarahkan pada kemampuan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam kegiatan operasional UMKM [6, 7].

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan adalah penyusunan anggaran (*budgeting*). Anggaran merupakan rencana keuangan yang digunakan untuk memperkirakan pendapatan dan mengalokasikan pengeluaran dalam periode tertentu. Melalui penyusunan anggaran, pelaku usaha dapat menentukan prioritas penggunaan dana, memperkirakan kebutuhan operasional, serta menetapkan target keuangan yang ingin dicapai. Anggaran juga berfungsi sebagai alat pengendalian melalui perbandingan antara rencana pengeluaran dan realisasi biaya. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengetahui adanya penyimpangan pengeluaran dan menentukan langkah perbaikan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya [8, 9]. Pada usaha laundry, penyusunan anggaran memiliki karakteristik yang berkaitan erat dengan aktivitas operasional sehari-hari. Biaya listrik dan air, misalnya, dipengaruhi oleh intensitas penggunaan mesin cuci dan pengering, sedangkan biaya deterjen, pewangi, dan bahan pendukung lainnya berkaitan dengan jumlah layanan yang diberikan. Selain itu, terdapat pengeluaran rutin seperti gaji tenaga kerja, sewa tempat, dan pemeliharaan peralatan. Pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel diperlukan agar pelaku usaha dapat memahami struktur pengeluaran serta memperkirakan kebutuhan dana setiap bulan. Dengan adanya anggaran sederhana, pemilik usaha dapat melakukan perencanaan pendapatan, mengendalikan biaya, dan mengevaluasi penggunaan dana berdasarkan kondisi operasional yang sebenarnya [10].

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra, Rama Laundromat yang berlokasi di Kota Depok masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, belum terdapat pengelompokan biaya operasional yang memadai serta penyusunan anggaran secara rutin sebagai dasar perencanaan dan pengendalian keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan mitra mengalami kesulitan dalam mengetahui komponen

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.678

Received: 9 Agustus 2026, Revision: 2 Nopember 2026, Accepted: 2 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

pengeluaran secara terperinci, memperkirakan kebutuhan biaya bulanan, dan mengevaluasi penggunaan dana usaha. Permasalahan ini menjadi dasar perlunya pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep penganggaran, tetapi juga membekali mitra dengan keterampilan menyusun anggaran sesuai karakteristik usaha laundry.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan fokus pada optimalisasi pengelolaan keuangan melalui pelatihan penyusunan anggaran pada UMKM laundry di Kota Depok. Kegiatan dilakukan melalui observasi, pre-test, penyampaian materi, simulasi, praktik penyusunan anggaran, diskusi, dan post-test. Materi pelatihan mencakup identifikasi biaya operasional, pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel, perencanaan pendapatan, serta pengendalian pengeluaran usaha. Peserta juga diberikan template anggaran sederhana yang dapat digunakan untuk mendukung perencanaan dan evaluasi keuangan secara berkala. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun anggaran serta mendorong penerapan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur guna mendukung efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Rama Laundromat yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat. Mitra merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jasa laundry. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan transaksi belum terdokumentasi secara sistematis, pengelompokan biaya operasional belum dilakukan secara terstruktur, dan penyusunan anggaran belum diterapkan sebagai dasar perencanaan keuangan [11, 12]. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pelatihan penyusunan anggaran untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola dan mengendalikan keuangan usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung penyusunan anggaran [13]. Pelaksanaan kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengidentifikasi biaya operasional dan menyusun anggaran sesuai karakteristik usaha laundry. Materi dan contoh perhitungan disesuaikan dengan aktivitas operasional mitra sehingga dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari [14, 15].

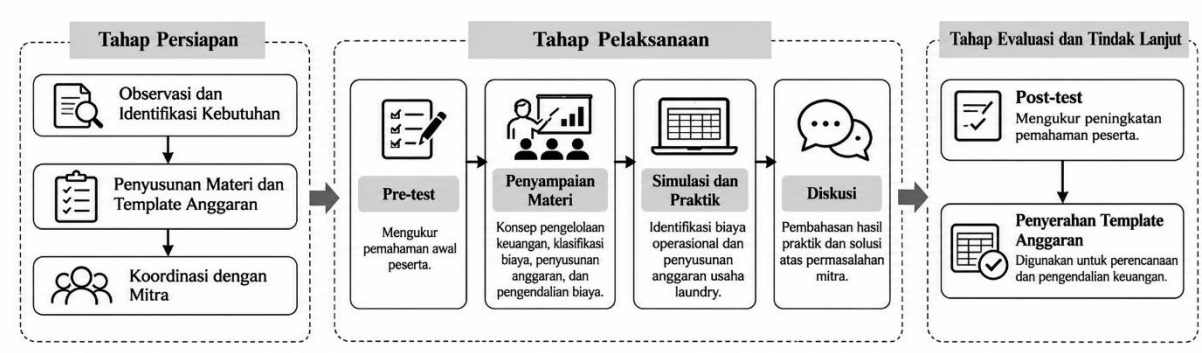
Tahap awal kegiatan meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan mitra melalui kunjungan serta wawancara dengan pemilik usaha. Hasil observasi digunakan untuk menentukan materi pelatihan dan menyusun template anggaran sederhana. Selanjutnya, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan, klasifikasi biaya, penyusunan anggaran, dan pengendalian pengeluaran. Tahap berikutnya adalah penyampaian materi melalui ceramah interaktif dan diskusi yang mencakup pemisahan keuangan pribadi dan usaha, identifikasi biaya tetap dan biaya variabel, teknik penyusunan anggaran, serta pengendalian biaya operasional. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi dan praktik penyusunan anggaran menggunakan metode *learning by doing* [16, 17]. Peserta dibimbing untuk mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelompokkan biaya operasional, memperkirakan kebutuhan pengeluaran, dan menyusun anggaran bulanan menggunakan template yang telah disediakan. Komponen biaya yang dibahas meliputi listrik, air, deterjen, pewangi, tenaga kerja, serta pemeliharaan mesin. Setelah praktik, dilakukan diskusi dan evaluasi terhadap hasil penyusunan anggaran untuk mengetahui kelengkapan komponen biaya dan kesesuaian perencanaan dengan kebutuhan operasional usaha [18, 19].

Tahap terakhir adalah evaluasi melalui pelaksanaan *post-test* dan penilaian hasil praktik penyusunan anggaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, khususnya mengenai identifikasi biaya, klasifikasi pengeluaran, penyusunan anggaran, dan pengendalian keuangan. Sebagai tindak lanjut, tim PKM memberikan template

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.678

Received: 9 Agustus 2026, Revision: 2 Nopember 2026, Accepted: 2 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

anggaran sederhana kepada mitra agar dapat digunakan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan secara berkala. Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan kegiatan PKM disusun secara sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Rangkaian tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa setiap kegiatan saling berkaitan dalam mendukung peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha. Diagram alir pelaksanaan kegiatan PKM disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM.

Gambar 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, dan koordinasi dengan mitra. Tahap pelaksanaan mencakup pre-test, penyampaian materi, simulasi, praktik penyusunan anggaran, dan diskusi. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui post-test dan pemberian template anggaran sederhana sebagai sarana pendukung penerapan pengelolaan keuangan secara berkala pada Rama Laundromat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Rama Laundromat yang berlokasi di Kota Depok. Mitra merupakan UMKM yang bergerak dalam bidang jasa pencucian pakaian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan transaksi dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, pemilik usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan mitra dalam menghitung biaya operasional, menentukan keuntungan usaha, serta merencanakan kebutuhan keuangan untuk periode berikutnya

Permasalahan lainnya berkaitan dengan belum adanya pengelompokan biaya operasional berdasarkan jenis pengeluaran. Biaya listrik, air, deterjen, pewangi, plastik kemasan, dan tenaga kerja belum dicatat berdasarkan klasifikasi biaya yang jelas. Akibatnya, mitra belum dapat mengidentifikasi secara tepat komponen pengeluaran yang dapat dikendalikan maupun menentukan prioritas penghematan. Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan penyusunan anggaran dipilih sebagai solusi untuk membantu mitra memahami struktur biaya dan melakukan perencanaan keuangan secara lebih terarah.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.678

Received: 9 Agustus 2026, Revision: 2 Nopember 2026, Accepted: 2 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran. Selanjutnya, tim PKM menyampaikan materi mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, identifikasi biaya operasional, serta pengendalian pengeluaran. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai perbedaan biaya tetap dan biaya variabel sebagai dasar dalam menyusun anggaran usaha.

Pada sesi praktik, peserta dibimbing untuk mengidentifikasi sumber pendapatan dan berbagai komponen pengeluaran yang terdapat dalam kegiatan operasional laundry. Penyusunan anggaran dilakukan menggunakan template sederhana yang telah disiapkan oleh tim PKM. Peserta mempraktikkan pengelompokan biaya, memperkirakan kebutuhan pengeluaran bulanan, serta menyusun perencanaan anggaran berdasarkan aktivitas usaha. Melalui simulasi tersebut, peserta memperoleh gambaran mengenai hubungan antara pendapatan, biaya operasional, dan keuntungan usaha. Diskusi interaktif juga dilakukan untuk membahas kemungkinan pengendalian pengeluaran, khususnya pada penggunaan listrik, air, deterjen, dan bahan pendukung lainnya.Materi pelatihan juga mencakup evaluasi anggaran melalui perbandingan antara rencana pengeluaran dan realisasi biaya operasional. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pengeluaran usaha agar penggunaan dana dapat dikendalikan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra mengenali komponen biaya yang membutuhkan perhatian lebih serta menentukan langkah penghematan tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Hasil Penyusunan Anggaran Usaha

Salah satu luaran kegiatan PKM adalah template penyusunan anggaran sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha laundry. Template tersebut dirancang untuk membantu mitra mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelompokkan pengeluaran, dan merencanakan kebutuhan keuangan setiap bulan. Penggunaan template diharapkan dapat mempermudah mitra dalam melakukan pencatatan dan evaluasi keuangan secara lebih terstruktur. Komponen anggaran yang diperkenalkan dalam pelatihan meliputi pendapatan usaha, biaya tetap, dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan pengeluaran yang relatif tidak berubah dalam periode tertentu, sedangkan biaya variabel berkaitan dengan aktivitas dan jumlah layanan yang diberikan. Pengelompokan tersebut membantu mitra memahami struktur pengeluaran serta menentukan komponen biaya yang perlu dikendalikan.

Tabel 1. Komponen Penyusunan Anggaran Usaha Laundry

Komponen	**Jenis Pengeluaran**	**Fungsi dalam Anggaran**
Pendapatan	Penerimaan jasa laundry	Memperkirakan pendapatan usaha
Biaya tetap	Sewa tempat dan gaji tetap	Merencanakan pengeluaran rutin
Biaya variabel	Listrik dan air	Mengendalikan biaya operasional
Biaya variabel	Deterjen dan pewangi	Memperkirakan kebutuhan bahan
Biaya operasional	Plastik kemasan	Merencanakan kebutuhan pendukung
Biaya pemeliharaan	Perawatan mesin	Mengantisipasi kebutuhan perawatan

Berdasarkan Tabel 1, penyusunan anggaran membantu mitra mengenali berbagai komponen keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional laundry. Pengelompokan pengeluaran menjadi dasar dalam memperkirakan kebutuhan dana dan menentukan prioritas penggunaan anggaran. Melalui template yang diberikan, mitra diharapkan dapat melakukan

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.678

Received: 9 Agustus 2026, Revision: 2 Nopember 2026, Accepted: 2 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara rutin serta membandingkan rencana anggaran dengan realisasi biaya setiap bulan.

Hasil Evaluasi Pelatihan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test, post-test, dan pengamatan terhadap kemampuan peserta selama mengikuti praktik penyusunan anggaran. Pre-test digunakan untuk mengetahui pemahaman awal peserta, sedangkan post-test digunakan untuk mengevaluasi pemahaman setelah penyampaian materi dan pelaksanaan praktik. Evaluasi juga memperhatikan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi komponen biaya operasional, membedakan jenis pengeluaran, dan memahami fungsi anggaran dalam pengelolaan usaha. Hasil evaluasi post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta berada pada kategori sangat memahami materi yang diberikan. Peserta memahami pentingnya penyusunan anggaran, identifikasi biaya operasional, pengelompokan biaya, serta pengendalian pengeluaran. Selain itu, melalui kegiatan simulasi, peserta memperoleh keterampilan dalam menyusun anggaran sederhana sesuai dengan kebutuhan operasional usaha laundry.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

No.	Indikator Evaluasi	Hasil Kegiatan
1	Pemahaman pengelolaan keuangan	Sangat memahami
2	Pemahaman manfaat penyusunan anggaran	Sangat memahami
3	Identifikasi biaya operasional	Sangat memahami
4	Pengelompokan biaya tetap dan variabel	Sangat memahami
5	Pemahaman pengendalian anggaran	Sangat memahami

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator evaluasi berada pada kategori sangat memahami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta dapat menerima materi pelatihan dengan baik. Pemahaman mengenai pengelompokan biaya dan penyusunan anggaran menjadi bagian penting karena berkaitan langsung dengan kegiatan operasional usaha. Meskipun demikian, hasil evaluasi ini menggambarkan tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan dan belum menunjukkan perubahan kinerja keuangan usaha secara langsung.

Pembahasan

Pelatihan penyusunan anggaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman mitra mengenai pentingnya perencanaan keuangan dalam menjalankan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan pengeluaran masih dilakukan berdasarkan kebutuhan operasional tanpa perencanaan anggaran yang terstruktur. Melalui pelatihan ini, mitra memperoleh pemahaman bahwa setiap pengeluaran perlu diidentifikasi, dikelompokkan, dan direncanakan agar penggunaan dana dapat dikendalikan. Hal ini penting bagi usaha laundry karena kegiatan operasional melibatkan berbagai komponen biaya yang harus diperhatikan secara rutin. Penerapan metode pelatihan partisipatif juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi melalui pengalaman langsung. Penyampaian teori yang dilanjutkan dengan simulasi dan praktik membuat peserta dapat menghubungkan konsep penganggaran dengan kondisi usaha yang dijalankan. Penggunaan template anggaran sederhana menjadi salah satu instrumen pendukung karena membantu mitra mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran dalam satu format pencatatan. Dengan demikian, proses pelatihan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.678

Received: 9 Agustus 2026, Revision: 2 Nopember 2026, Accepted: 2 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

Hasil evaluasi yang menunjukkan seluruh peserta berada pada kategori sangat memahami mengindikasikan bahwa materi dan metode pelatihan dapat diterima dengan baik. Pemahaman tersebut menjadi modal awal bagi mitra untuk menerapkan perencanaan keuangan yang lebih sistematis. Namun, peningkatan pemahaman perlu dibedakan dari peningkatan efisiensi dan keuntungan usaha. Dampak terhadap kinerja keuangan belum dapat dipastikan hanya berdasarkan evaluasi setelah pelatihan, tetapi memerlukan pemantauan terhadap penerapan anggaran dalam periode operasional berikutnya. Dari perspektif pengelolaan usaha, penyusunan anggaran dapat membantu pemilik laundry memperkirakan kebutuhan biaya dan mengidentifikasi pengeluaran yang berpotensi menimbulkan pemborosan. Misalnya, penggunaan listrik dan air dapat dievaluasi berdasarkan aktivitas operasional, sedangkan penggunaan deterjen dan pewangi dapat direncanakan berdasarkan kebutuhan layanan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah pengendalian biaya tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada pelanggan. Oleh karena itu, penerapan anggaran secara berkala menjadi bagian penting dalam mendukung efisiensi operasional.

Dari sisi keberlanjutan program, pemberian template anggaran sederhana menjadi salah satu luaran penting kegiatan PKM. Template tersebut dapat digunakan oleh mitra untuk mencatat rencana pendapatan, mengidentifikasi biaya operasional, dan mengevaluasi realisasi pengeluaran setiap bulan. Melalui pencatatan yang lebih terstruktur, mitra diharapkan dapat mengetahui komponen biaya yang membutuhkan perhatian serta menentukan langkah penghematan sesuai kebutuhan usaha. Pendampingan lanjutan juga diperlukan agar penerapan anggaran dapat berjalan secara konsisten dan menjadi bagian dari kebiasaan pengelolaan keuangan usaha. kegiatan PKM pada Rama Laundromat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra mengenai penyusunan serta pengendalian anggaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat menjadi salah satu pendekatan pemberdayaan UMKM dalam memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan. Penerapan hasil pelatihan secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu mitra meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki perencanaan keuangan, dan menjaga keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada Rama Laundromat di Kota Depok telah terlaksana dengan baik dan memberikan tambahan pengetahuan serta keterampilan kepada mitra dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya penyusunan dan pengendalian anggaran. Melalui pelatihan yang meliputi penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman mengenai identifikasi biaya operasional, pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel, perencanaan pendapatan, serta pengendalian pengeluaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta berada pada kategori sangat memahami materi yang diberikan. Selain itu, penggunaan template anggaran sederhana memberikan bekal kepada mitra untuk melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur sesuai kebutuhan operasional usaha laundry.

Untuk mendukung keberlanjutan hasil kegiatan, mitra diharapkan dapat menerapkan penyusunan anggaran secara rutin dan melakukan evaluasi terhadap realisasi pengeluaran setiap bulan. Pencatatan keuangan juga perlu dilakukan secara konsisten agar pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan dan menentukan langkah pengendalian biaya secara tepat. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi untuk membantu mitra mengembangkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dan evaluasi kinerja usaha. Dengan penerapan pengelolaan keuangan yang lebih terencana, usaha Rama Laundromat diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga keberlanjutan usaha.

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.678

Received: 9 Agustus 2026, Revision: 2 Nopember 2026, Accepted: 2 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. N. Afifah, B. Indah, N. P. Salsabillah, D. Septianingsih, and J. Hafidz, "Analisis Peran Pencatatan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Laundry XYZ," *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi,* vol. 3, no. 4, pp. 71-83, 2025.

[2] O. Setyoningsih and M. Budiantara, "Pendampingan penerapan dan penataan pencatatan keuangan pada UMKM laundry dan UMKM toko online," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka,* vol. 4, no. 2, pp. 2032-2038, 2025.

[3] R. D. Putri, W. Maison, N. Rahmadani, M. F. Jumailis, T. Arsyabil, and F. Yeni, "Optimalisasi Anggaran Operasional UMKM Untuk Meningkatkan Efisiensi Bisnis di Loundry," *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua,* vol. 3, no. 2, pp. 353-357, 2025.

[4] A. Tarihoran, A. Agustina, and A. C. Barus, "Pelatihan pengelolaan keuangan pada UMKM Laundry Medan," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat,* vol. 4, no. 2, 2021.

[5] A. D. Pratama *et al.*, "Pengembangan dan Pelatihan Literasi Digital dan Strategi Branding Sosial Media UMKM Sektor Laundry di Kota Depok," *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,* vol. 2, no. 1, pp. 89-96, 2026.

[6] N. Amatullah, D. Negoro, U. Kustiawan, and F. Abadi, "Perencanaan Bisnis pada Aspek Keuangan Swipewash Marketplace untuk Layanan Laundry," *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks,* vol. 13, no. 2, pp. 59-75, 2025.

[7] R. Setyorini and R. O. Rey, "Analisis model bisnis pada eighteen nineteen laundry dengan pendekatan business model canvas," *Jurnal Sekretaris Dan Administrasi Bisnis,* vol. 1, no. 1, pp. 70-81, 2017.

[8] I. A. A. Idawati and I. G. S. Pratama, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar," *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ),* vol. 2, no. 1, pp. 1-9, 2020.

[9] M. I. Maulana and E. Suyono, "Pengaruh litersi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Berbasis Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* vol. 9, no. 3, pp. 4256-4271, 2023.

[10] A. Susanti and E. Ardyan, "Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta," *Telaah Bisnis,* vol. 18, no. 1, 2017.

[11] C. Mawarni, M. R. Pasolo, S. Prasetianingrum, and Y. Sonjaya, "Eksplorasi Kesulitan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM," *Sanskara Manajemen Dan Bisnis,* vol. 4, no. 01, pp. 13-28, 2025.

[12] R. Ulfah, A. A. Rahmawati, V. Yunistiyani, S. Lestari, and Z. M. Antono, "Penerapan Pembukuan Akuntansi Sederhana untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan pada Teska Florist Semarang," *Journal of Community Development, Engagement, and Services,* vol. 2, no. 1, pp. 122-135, 2026.

[13] M. Eldon and D. R. W. Ashari, "Transformasi kapasitas pemasaran digital UMKM makanan ringan melalui workshop partisipatif di kawasan semi-perkotaan," *JANITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* vol. 5, no. 1, pp. 62-71, 2025.

[14] F. Handayani, S. P. Damayanti, and U. Mulyawan, "Strategi penerapan metode pelatihan partisipatif dalam pengembangan desa wisata di Desa Sesaot Kecamatan Narmada," *Journal Of Responsible Tourism,* vol. 4, no. 3, pp. 1003-1010, 2025.

[15] B. P. Gautama, A. Ciptagustia, and E. Surachman, "Model Literasi Keuangan Berbasis Metode PARTNER (Participatory Training and Empowerment Resources) untuk

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.678

Received: 9 Agustus 2026, Revision: 2 Nopember 2026, Accepted: 2 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

Meningkatkan Kemandirian Ekonomi UMKM di Kepulauan Seribu," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* vol. 7, no. 1, pp. 378-382, 2026.

[16] E. Mulyawati and T. Hanani, "Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Operasional Pada PT Infinity General Consulting," *Praktik Akuntansi dan Bisnis,* vol. 1, no. 4, pp. 1002-1011, 2026.

[17] S. N. Nartey and H. M. van der Poll, "Innovative management accounting practices for sustainability of manufacturing small and medium enterprises," *Environment, Development and Sustainability,* vol. 23, no. 12, pp. 18008-18039, 2021.

[18] D. N. C. Perdana and E. R. Dwianti, "Peran Akuntansi Manajemen dalam Penyusunan Anggaran dan Pengendalian Biaya Operasional DIGAGE Printing Design Sukoharjo," *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA,* vol. 10, no. 1, 2026.

[19] W. Abdallah, A. Harraf, H. Ghura, and M. Abrar, "Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access," *Journal of Financial Reporting and Accounting,* vol. 23, no. 4, pp. 1345-1364, 2025.